



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 4 SAPUKA

Ika Novianti Zahri, Herman², Abdullah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: noviantiika80@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: herman-hb83@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri 4 Sapuka

Email: abdullahdullah1995@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang berkaitan dengan bagian tubuh tumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus tiga sesi dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 17 perempuan dari kelas IV UPT SD Negeri 4 Sapuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hasil tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada hasil Pra-Tes Siklus I. Total nilai yang diperoleh adalah 1.479 dengan rata-rata poin 39,9 dan tingkat ketuntasan 5,4%, meningkat 45,9% dibandingkan hasil post-test Siklus I. Jumlah skor sebesar 3.028 dengan rata-rata 81,8 dan tingkat ketuntasan 51,3%, meningkat pada Siklus II menjadi jumlah skor 3.450 dengan rata-rata 93,2 dan tingkat ketuntasan 100%.

Key words:

Hasil belajar IPA, media
video animasi



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa (Basri et al., 2018). Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses pembelajaran perlu distabilkan agar

kondisi pembelajaran dapat tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu memahami secara ilmiah. Sasaran ilmu pengetahuan alam menurut Bundhu (Amran & Muslimin, 2017) adalah cara mengetahui alam secara sistematis baik berupa konsep, hukum, prinsip dan proses penemuan. Agar tujuan tersebut tercapai maka perlu adanya perkembangan dalam sistem pendidikan, khususnya guru yang memiliki kedudukan paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran IPA di UPT SD Negeri 4 Sapuka, khususnya pada muatan pelajaran bagian tubuh tumbuhan, terlihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, guru hanya memberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik dan media yang kurang menarik perhatian siswa, serta penugasan yang banyak diberikan sehingga membuat siswa kurang memahami apa yang telah diajarkan.

Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru. Sehingga membuat siswa hanya 40% yang mencapai di atas nilai ketuntasan minimal (KKM), dan 60% peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM, adapun nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 68.

Melihat hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang lebih baik dan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah melalui media pembelajaran yang kooperatif. Banyak macam media pembelajaran yang kooperatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media animasi. Penggunaan media animasi sebagai media belajar yang lebih jelas, sehingga siswa dapat menerima materi dengan lebih baik.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Animasi Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 4 Sapuka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Menurut Kemmis (1988) dalam Muhammad Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2019:1).

Model penelitian ini mengandung 4 komponen, sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*) adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK; 2) Pelaksanaan atau Tindakan (*Action*) adalah pemberian tindakan oleh peneliti terhadap subjek; 3) Pengamatan (*Observation*) adalah proses dimana teman sejawat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru; 4) Refleksi (*Reflection*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meninjau kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan dasar hasil observasi teman sejawat. Ini berguna untuk mengetahui kekurangan- kekurangan dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang bertujuan untuk memperbaiki dan penyempurnaan pembelajaran.

Objek dari penelitian ini adalah UPT SD Negeri 4 Sapuka dan subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 37 orang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Untuk memperoleh data yang akurat maka ditentukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Tes, jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebentuk tes objektif bentuk pilihan foto-foto ganda (*Multiple Choice*) yaitu soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sebelumnya telah diuji cobakan terlebih dahulu. Soal tes pada siklus I berjumlah 7 butir soal pilihan ganda dan soal tes pada siklus II berjumlah 10 butir soal pilihan ganda ; 2) Observasi, observasi kegiatan siswa untuk mengatasi pembelajaran di kelas; 3) Dokumentasi, dokumentasi berisikan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya dan ketika penelitian berlangsung berupa kegiatan pembelajaran.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka data hasil penelitian diinterpretasikan melalui analisis perhitungan. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data:

1. Hasil tes

Hasil tes kemampuan menyelesaikan butir soal IPA dilaksanakan sesuai dengan siklus yang telah ditentukan. Untuk menghitung perolehan rata-rata adalah menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata nilai akhir} = \frac{\text{jumlah nilai akhir seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \quad (1)$$

Untuk mencari persentase ketuntasan klasikal peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \quad (2)$$

2. Observasi

Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian di analisis menggunakan nilai persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (3)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan tes selama penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian masing-masing siklus sebagai berikut.

Hasil Observasi Siswa siklus I dan Siklus II

Data ini diperoleh dari aktivitas siswa secara umum selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Adapun uraian data pada siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Konversi Nilai	Siklus I			Siklus II		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3
Skor Maksimal	39	39	39	39	39	39
Jumlah skor yang diperoleh	30	31	33	36	37	39
Persentase nilai rata-rata	76,92	79,48	84,61	92,30	94,87	100
Rata-rata persiklus	80,33			95,72		
Kategori	Baik			Sangat Baik		

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat pada siklus I observasi siswa tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata 80,33 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,72 yang tergolong dalam kategori sangat baik.

Hasil tes siklus I dan siklus II

Tabel 2. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Konversi Nilai	Tindakan			
	Pretest Siklus I	Posttest Siklus I	Pretest Siklus II	Posttest Siklus II
Jumlah seluruh siswa	37	37	37	37
Jumlah nilai siswa	1.479	3.028	2.690	3.450
Nilai rata-rata	39,9	81,8	72,7	93,2
Jumlah siswa yang tuntas	2	19	21	37
Jumlah siswa yang tidak tuntas	35	18	16	-
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	5,4%	51,3%	56,7%	100%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Kurang	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada pretest siklus I tergolong kategori sangat kurang dalam menguasai materi Bagian Tubuh Tumbuhan dengan nilai rata-ratanya adalah 39,9 dan siswa yang tuntas hanya 2 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 5,4%. Dan hasil posttest pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 81,8 dan siswa yang tuntas 19 orang siswa dengan persentase ketuntasan 51,3%. Selanjutnya pada siklus II perlu diperbaiki dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar sehingga pada pretest siklus II diperoleh rata-rata 72,7 dan siswa yang tuntas 21 orang siswa dengan persentase ketuntasan 56,7% tergolong kategori cukup baik dan posttest siklus II tergolong kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 93,2 dan siswa yang tuntas 37 orang dengan persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tubuh Tumbuhan. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan video animasi. Disini terdapat perubahan hasil belajar dan tingkah laku. Menurut Ihsana (2017:4), “belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana pada hasil belajar pretest siklus I siswa belum menguasai materi sepenuhnya, belum mengerti dan belum banyak tahu mengenai materi Bagian Tubuh Tumbuhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang tergolong sangat kurang yaitu 5,4%. Penyebabnya karena belum diberikan tindakan apa-apa. Guru hanya menjelaskan materi secara singkat. Selanjutnya pada posttest siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang masih tergolong dalam kategori kurang baik namun terlihat lebih baik dari hasil pretest yaitu peningkatan yang terjadi sebesar 45,9%. Hal ini terjadi karena sudah digunakan video animasi, namun sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing dan tidak memperhatikan pembelajaran sepenuhnya. Hasil yang diperoleh pada posttest siklus

I menunjukan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA walapun belum maksimal. Dan pada *posttest* siklus II dengan tetap meningkatkan hasil belajar IPA materi Bagian Tubuh Tumbuhan menggunakan video animasi, dari data *posttest* siklus I ke *posttest* siklus II tersebut diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 48,7%. Dimana seluruh siswa mencapai nilai diatas KKM yang dikategorikan sangat baik dan memuaskan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa antusias dan termotivasi oleh video animasi yang digunakan. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 4 Sapuka dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tubuh Tumbuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian artikel ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini.

Pertama-tama, terima kasih kepada Bapak Dr. Hernan, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga sepanjang penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Irham, S.Pd selaku Kepala Sekolah UPT SD Negeri 4 Sapuka, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah ini. Kontribusi Bapak telah menjadi landasan penting bagi kelancaran penelitian ini.

Tak lupa, terima kasih kepada Bapak Abdullah, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan dorongan positif. Partisipasi Bapak memberikan dimensi praktis yang kaya pada penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden dan pihak yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak dapat terealisasi.

Terakhir, kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang turut serta memberikan dukungan moral dan motivasi, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semua kontribusi dan doa yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan video animasi pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 4 Sapuka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi

pada mata pelajaran IPA materi Bagian Tubuh Tumbuhan tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *JURNAL EDUKASI*, 5 (1), 19-23.
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9 (1), 9-18.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2019. PTK, PTS & PTBK Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, K. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Djajadi, Muhammad.2019. Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Anggota IKPI).
- Fadhl, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan pembelajaran*, 3 (1), 24-33.
- Fitria, Y. (2017). Efaktivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2), 34-42.
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca permulaan Siswa Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dasar:Tunas Nusantara*, 3 (2), 379-386.
- Hidayati, A. S., Adi, E. P., & Praherdhiono, H. (2019). pengembangan video Pembelajaran Untuk Meningkatkan pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEK (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran)*, 6 (1), 45-50.
- Ihsana, E. K. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai- Nilai Spiritualitas dalm Proses Pembelajaran. *Pustaka Pelajar*, 4.
- Joenaidy, A. M. (2019). Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.*Laksana* , 144-148.
- Karwono, H. M., & Mularsih, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfatan Sumber Belajar*. Depok.
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA (cetakan pe). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar-Mayang Ayu Sunami, Aslam. *Ediide Infografika* .
- Maria Tina Septiani, Muakibatul Hasanah (2019) “*Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi*” Universitas Negeri Malang.
- Rochmah, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. *IAIN Tulungagung*.